

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet merupakan salah satu komoditi ekspor perkebunan yang perannya cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja, sumber Devisa Negara, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra – sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati.

Selama 20 tahun terakhir, ekspor karet Indonesia terus menunjukkan adanya peningkatan dari 1 juta ton pada tahun 1985 menjadi 1.3 juta ton pada tahun 1995 dan 1.9 juta ton pada tahun 2004. Pendapatan devisa dari komoditi ini pada tahun 2004 mencapai US\$ 2.25 milyar, yang merupakan 5% dari pendapatan devisa non migas.

Menurut penelitian International Rubber Study (IRSG), diperkirakan akan terjadi kekurangan pasokan karet alam pada periode dua dekade ke depan. Sehingga pada tahun 2004, IRSG membentuk Task Force Rubber Eco Project (REP) untuk melakukan study tentang permintaan dan penawaran karet sampai dengan tahun 2035.

Hasil study REP menyatakan bahwa, permintaan karet alam dan sintetik dunia pada tahun 2035 adalah sebesar 31.3 juta ton untuk industri ban dan non ban, dan 15 juta ton diantaranya adalah karet alam. Produksi karet alam pada tahun 2005 diperkirakan 8.5 juta ton, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 3.5 juta ton dan 2035 sebesar 5.1 juta ton. Dari study ini diproyeksikan pertumbuhan produksi Indonesia akan mencapai 3% per tahun, sedangkan Thailand 1% dan Malaysia -2%.

Uraian di atas menunjukkan, prospek karet Indonesia di masa datang akan mempunyai prospek yang makin bagus, ditambah juga adanya kesadaran akan kelestarian lingkungan dan sumberdaya alam, kecenderungan penggunaan *green tyres*, dan meningkatnya industri polimer pengguna karet saat ini.

Oleh karena itu, pengolahan karet memiliki posisi yang cukup penting dalam rangkaian agribisnis karet. Pengolahan karet menentukan nilai tambah yang diperoleh. Hasil sadapan yang baik, apabila tidak diolah dengan optimal akan

mendapatkan harga yang rendah. Karenanya pengolahan karet harus diperhatikan dengan baik, sehingga diperoleh hasil olahan karet yang bermutu dan berharga jual tinggi.

Pengolahan karet mempunyai beberapa tahapan diantaranya mulai dari penerimaan lateks dari kebun, pembekuan di bak koagulasi, penggilingan, penirisan, pengasapan di ruang asap, dan sortasi mutu dimana serangkaian tahap tersebut harus dilakukan secara benar guna menghasilkan kuantitas dan kualitas sheet yang diinginkan.

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah mata kuliah wajib yang dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan di Politeknik Negeri Jember. PKL ini bertujuan untuk memberikan peluang bagi mahasiswa untuk dapat berinteraksi langsung dengan dunia kerja yang sebenarnya yang sesuai dengan bidangnya dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan dengan menerapkannya pada kondisi lapangan yang sebenarnya.

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan dengan cara magang kerja pada perusahaan atau instansi yang terkait yang sesuai dengan bidang atau jurusan yang ditempuh. Praktek Kerja Lapang (PKL) diharapkan mampu menghasilkan mahasiswa yang ahli dibidangnya dan mampu memberikan peningkatan mutu dalam suatu kegiatan yang dilakukan.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang budidaya tanaman karet.
- b. Memperluas pengetahuan dan pemahaman mahasiswa yang didapatkan dari kegiatan di lapang dan di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dan memahami proses pengolahan lateks menjadi bahan setengah jadi (sheet).

- b. Melatih mahasiswa untuk mampu berfikir kritis terhadap kondisi langsung yang ada di lapangan dengan pengetahuan yang didapat dari bangku perkuliahan.
- c. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama dibangku kuliah dengan kondisi dan masalah yang terdapat langsung di lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan PKL dilaksanakan mulai tanggal 03 Maret sampai dengan 03 Juni 2014. PKL ini dilaksanakan di PTPN XII Kebun Glantangan Kabupaten Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKL ini adalah dengan mengikuti dan mengerjakan langsung serangkaian kegiatan yang terdapat pada perusahaan atau instansi yang bergerak dibidang peternakan sesuai dengan kebijakan yang diberikan. Melakukan diskusi dan tanya jawab langsung mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perusahaan atau instansi tersebut. Pengumpulan data kegiatan PKL dilakukan berdasarkan pengumpulan dan pencatatan data-data hasil pengamatan dan diskusi langsung selama kegiatan PKL berlangsung dan data-data yang sudah ada sebelum dilakukan kegiatan PKL dengan ketentuan bahwa data tersebut adalah data yang mendukung dan berhubungan dengan keadaan selama PKL.